



**PENGARUH MINAT OLAHRAGA OLAH RAGA TERHADAP HASIL  
BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN  
PENJASKES DI SD NEGERI 1 PASEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Lukman Hakim  
NPM 20236009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI,  
KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DAN KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**

## **LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN**

Kami selaku pembimbing I dan II dari Mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Lukman Hakim

NPM : 20236009

Fakultas/Prodi : FPIPSKR/PJKR

Judul Skripsi : Pengaruh Minat Olahraga Sepak Bola Terhadap Hasil belajar kognitif Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di SD Negeri 1 Pasedan Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Pembimbing I, Semarang,  
Pembimbing II,

Pandu Kresnapati, S.Pd., M.Or.  
NPP. 159001503

Galih Dwi Pradipta, S.Pd, M.Or.  
NPP. 149001426

Mengetahui,  
Dekan FPIPSKR

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

NPP. 107801284

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENGARUH MINAT OLAAHRAGA SEPAK BOLA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENJASKES DI SD NEGERI 1 PASEDAN”,

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang:

Pada hari : Selasa

Tanggal : 8 Maret 2022

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil

Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or

NPP. 107801284

NPP. 149001426

Penguji

Tanda Tangan

1. Pandu Kresnapati, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NPP. 159001503

2. Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or.

(.....)

NPP. 149001426

3. Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NPP. 158701473

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, kepada istri saya tercinta, dua buah hati saya, dan seluruh rekan dan kerabat yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Lukman Hakim  
NPM : 20236009  
Program Studi : PJKR

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang,  
Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Lukman Hakim  
NPM. 20236009

## ABSTRAK

Hakim, Lukman. 2021. Pengaruh Minat Olahraga Sepak Bola Terhadap Hasil belajar kognitif Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di SD Negeri 1 Pasedan Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini dilakukan dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa tidak semua siswa memiliki minat tersendiri terhadap olahraga sepak bola, meskipun jika siswa memiliki minat terhadap olahraga belum tentu siswa akan dapat mencapai hasil belajar kognitif yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh olahraga minat olahraga sepak bola terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran PJOK. Metode yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu korelasional. Jenis sampel yang diambil intensional sampling dengan jumlah responden 27 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan soal tes dari mata pelajaran pendidikan jasmani. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana karena hanya 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas adalah minat dan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif.

Hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat olahraga terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani sebesar 19,9%. Sisanya 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

**Kata Kunci: Minat, Olahraga, Hasil belajar kognitif.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Pengaruh Minat Olahraga Sepak Bola Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di SD Negeri 1 Pasedan”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. Muhdi, S.H, M.Hum. Selaku Rektor Universitas PGRI Semarang
2. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang.
3. Pandu Kresnapati, M.Pd. dan Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.
4. Segenap Dosen Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

5. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Skripsi .....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Landasan Teori .....	12
C. Hipotesis Penelitian .....	26

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	37

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	47
C. Pembahasan .....	55

### BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	57
D. Saran .....	58

DAFTAR PUSTAKA .....	60
----------------------	----

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

3.1	Skor Jawaban Tes.....	33
3.2	Skor Jawaban Angket.....	37
3.4	Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Minat Olahraga.....	38
3.5	Reabilitas Data Angket Minat Olahraga.....	41
3.6	Reabilitas Data Tes Hasil belajar .....	41
3.7	Normalitas Data Angket Minat Olahraga.....	42
3.8	Normalitas Data Tes Hasil belajar .....	42
4.1	Skor Angket Minat Olahraga.....	47
4.2	Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran Penjaskes.....	48
4.3	Mean dan Standar Deviasi Minat Olahraga.....	50
4.4	Hasil Kategori Angket Minat Olahraga.....	51
4.5	Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa.....	51
4.6	Kategori Hasil Belajar Siswa.....	53
4.7	<i>ANOVA</i> <sup>b</sup> .....	53
4.8	Summary.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Persetujuan Proposal Skripsi.....	64
2. Surat Keterangan Penelitian.....	65
3. Surat ijin penelitian .....	66
4. Kuesioner .....	67
5. Soal Tes .....	69
6. Dokumentasi .....	71
7. Hasil Kuesioner .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mewajibkan pemerintah Indonesia untuk melindungi dan memajukan kepentingan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah. dari Indonesia. Berkontribusi pada ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 juga menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik peserta didik dapat menggunakan potensinya untuk agama rohani. kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan orientasi, pengajaran, dan pelatihan seumur hidup di dalam dan di luar sekolah. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal, berwawasan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang intensif, diharapkan masyarakat dapat keluar dari intrik politik dan ekonomi. Pendidikan memberikan bimbingan tentang bagaimana menjadi warga negara, memenuhi kewajiban, menggunakan hak, kebebasan, pendapat, dan cara mendistribusikannya. Pendidikan juga memberikan petunjuk tentang jenis-jenis kebutuhan hidup, asal-usulnya, kewenangan mengelolanya, cara mengelolanya, cara mengembangkannya, dan cara menghindari eksploitasi oleh pihak-pihak tertentu..

Menurut Slameto dalam buku *Educational Psychology*, minat adalah rasa kesukaan dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau erat hubungannya, semakin besar minatnya. Crow and Crow menyatakan dalam buku *Educational Psychology* bahwa minat dikaitkan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berhadapan dengan orang, benda, aktivitas, pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada hal lain, dapat juga diungkapkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Minat tidak dihasilkan sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian.

Ketertarikan pada seseorang dapat tumbuh atau bahkan menghilang. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan mencoba mengaitkan topik dengan materi lain, atau bahkan dengan realitas kehidupan. Menjelaskan dan memahami manfaat mempelajari suatu topik juga mencakup aspek-aspek yang dapat menumbuhkan minat. Beberapa pakar pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat terhadap suatu mata pelajaran baru adalah dengan memanfaatkan minat siswa yang sudah ada, misalnya beberapa siswa tertarik dengan balap mobil, maka sebelum mengajarkan materi gerak akselerasi, guru dapat menarik perhatian siswa yang bercerita sedikit tentang balapan mobil yang baru saja diadakan kemudian secara bertahap beralih ke materi yang sebenarnya. Oleh karena itu jika dikaitkan dengan hasil belajar kognitif, minat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif seorang siswa. Siswa yang memiliki minat khusus yang sama dalam bidang akademiknya akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil belajar kognitif mata pelajaran tertentu. Disinilah pentingnya self-interest muncul, dimana minat yang baik terhadap proses belajar siswa diperlukan agar siswa dapat berhasil mencapai hasil belajar kognitif yang diharapkan.

Menurut Cholik Mutohir dalam bukunya Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga adalah suatu proses sistematis dalam bentuk kegiatan atau usaha apa pun yang dapat membina pengembangan dan pembinaan potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai individu atau

anggota masyarakat dalam berupa permainan, sayembara atau kompetisi dan kegiatan jasmani lainnya yang merupakan upaya intensif untuk mencapai rekreasi, kemenangan, dan keberhasilan yang sebesar-besarnya dalam rangka melatih manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan Pancasila. Pasang surut olahraga nasional yang telah merasuki kehidupan masyarakat Indonesia sejak sebelum kemerdekaan memang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan faktor politik, namun kekurangan dan kelebihan dari kebijakan pemerintah yang telah dicanangkan berupa Tanggapan-tanggapan tersebut ditempatkan oleh bapak-bapak bangsa dan pemerintah untuk menjawab tantangan zaman saat itu. Oleh karena itu, olahraga sangat diperlukan bagi setiap manusia agar setiap manusia dapat mengembangkan potensinya. Kegiatan olahraga kini termasuk dalam salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Dari proses kegiatan olahraga di sekolah ini, setiap siswa mampu mengembangkan potensinya, khususnya di bidang olahraga. Olahraga di Indonesia sudah mulai menunjukkan keberhasilannya di dalam dan luar negeri. Untuk itu harus ada regenerasi penerus bangsa yang dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia di bidang olahraga. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang memungkinkan orang tersebut mengubah suatu tingkah laku yang relatif permanen baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan suatu



perubahan ke keadaan yang lebih baik, seperti perubahan dalam memahami sesuatu yang positif. Tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan mudah tanpa usaha yang sungguh-sungguh oleh semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut, baik siswa maupun guru.<sup>10</sup>

Hasil belajar kognitif adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai akibat dari kegiatan belajar. Hasil belajar kognitif juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes untuk suatu mata pelajaran tertentu. Hasil belajar kognitif dapat dilihat secara nyata yang dapat dilihat ketika seseorang mengalami proses belajar dan terjadi pada diri orang itu sendiri.

Faktor-faktor di atas memunculkan hipotesis bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif. Seseorang membutuhkan minat untuk melakukan suatu proses belajar. Minat yang kuat seseorang terhadap suatu kegiatan tertentu akan membantu mempermudah belajar jika minatnya berkaitan dengan suatu topik tertentu. Orang-orang memiliki tingkat batasan dan harapan yang ingin mereka capai ketika mereka melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat terhadap suatu proses pembelajaran yang dilakukannya, maka tidak akan mendapatkan hasil yang dianggap tidak memuaskan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah materi pendidikan jasmani di mana materi tersebut merupakan materi jasmani dan kesehatan yang erat kaitannya

dengan olahraga. Olahraga sendiri dilakukan agar seseorang mendapatkan keseimbangan dalam tubuhnya, tubuh yang sehat memiliki tingkat kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Pada saat ini, banyak siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah tidak menganggapnya serius, semua ini dibuktikan selama proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani. Sebelum kelas berlangsung, guru olahraga meminta siswa untuk melakukan pemanasan sendiri. Setelah pemanasan selesai, guru menjelaskan materi dan mempraktikkan gerakan-gerakan olahraga yang akan dilakukan. Saat guru meminta siswa untuk mempraktikkan gerakan tersebut secara individu, beberapa siswa yang belum mendapat giliran untuk memperkenalkan diri malah bercanda dan bermain sendiri. Tidak semua siswa memiliki minat tersendiri terhadap olahraga, meskipun jika siswa memiliki minat terhadap olahraga maka siswa akan dapat mencapai hasil belajar kognitif yang diharapkan. Dirasakan kesadaran siswa untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran menurun, banyak siswa yang tidak memperhatikan dan tidak memahami apa yang guru sampaikan kepada mereka, hal tersebut dikarenakan siswa tidak tertarik dengan pelajaran. Antusiasme siswa akan berkurang atau bahkan hilang jika melalui proses pembelajaran yang dirasa tidak menarik.

Dari uraian di atas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat olahraga terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Jasmani, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH MINAT OLARAHAGA SEPAK BOLA TERHADAP

HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS V PENDIDIKAN MATA  
PELAJARAN DI SD N 1 PASEDAN”.

**B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- a. Minat olahraga sepak bola di kalangan pelajar
- b. Hasil belajar kognitif siswa

**C. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengaruh minat olahraga sepak bola siswa terhadap hasil belajar kognitif pada kelas pendidikan jasmani di SD N 1 Pasedan?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh minat bakat olahraga sepak bola terhadap hasil belajar kognitif siswa

**E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini kita akan mengetahui apakah minat olahraga sepak bola siswa mempengaruhi hasil belajar kognitifnya pada mata pelajaran PJOK.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan serupa.

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk mengambil tindakan, baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar kognitif siswa.

b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini hendaknya guru dapat merencanakan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, dan efisien.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah khazanah keilmuan bagi penelitian dalam dunia pendidikan.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini hendaknya dapat meningkatkan minat olahraga sepak bola untuk mencapai hasil belajar kognitif yang diinginkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika diskusi. Tujuan dari bab pertama ini adalah untuk memudahkan penyajian data.

Bab kedua berisi tinjauan terhadap temuan penelitian sebelumnya, landasan teori, pola pikir dan penyajian hipotesis. Tujuan dari bab ini

adalah untuk memudahkan peneliti menjawab hipotesis. Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil pencarian yang meliputi gambaran lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) dan interpretasi dan pembahasan data.

Bab kelima ditutup, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dan penulis memahami esensi dari temuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Universitas Negeri Sri Haryono Semarang, Judul Penelitian Minat dan Bakat Olahraga Sepak Bola Siswa SD dan SMP Kabupaten Demak Tahun 2014 Temuan penelitian sebagian besar SMP SD dan siswa SMP memiliki potensi yang kurang memadai (57,7%) dengan minat dan bakat olahraga Sepak Bola, potensi siswa yang setuju dengan minat dan bakat olahraga Sepak Bola adalah (22,2%). %) dan potensi yang tidak sesuai dengan minat dan bakat olahraga Sepak Bola adalah (20%) 12 Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel. Pada penelitian di atas variabel yang digunakan adalah minat dan bakat atletik siswa SD dan SMP, sedangkan variabel yang akan diteliti adalah minat atletik dan hasil belajar kognitif siswa.
2. Noperto Pirman Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Universitas Tanjungpura, Pontianak. Judul penelitian ini adalah minat siswa putra mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 5 Parindu Kabupaten Sanggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat siswa mengikuti ekstrakurikuler sepak bola adalah 51,66 dengan persentase sebesar 89,07%. Rata-rata indikator minat siswa adalah

16,59 dengan tingkat persentase 92,71%. Rata-rata indikator atensi siswa adalah 15,38 dengan persentase 85,44%. Rata-rata kebutuhan siswa adalah 17,78 dengan persentase 80,82%. Intinya minat siswa terhadap ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 5 Parindu Kabupaten Sanggau tergolong tinggi.<sup>13</sup> Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah minat siswa laki-laki bermain ekstrakurikuler sepak bola, sedangkan untuk penelitian yang akan saya lakukan adalah siswa olahraga Sepak Bola minat terhadap hasil. Saya belajar di Pendidikan Jasmani dan sampel yang saya ambil hanya lingkup sekolah dasar kelas V.

3. Laili Sukma Khairun Ni'am Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Sekolah Tinggi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 2 Ponorogo. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan pemberian permainan tradisional terhadap kerjasama siswa dalam pembelajaran penjasorkes, yang ditunjukkan dengan nilai hitung,  $4,871 > t_{tabel} 1,999$  dengan taraf signifikansi 0,05 sedangkan secara keseluruhan peningkatan sebesar 4,7% .

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel permainan tradisional dan kerja sama siswa SMA. Kesamaan hasil ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya

lakukan adalah baik minat olahraga Sepak Bola, maupun mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Keduanya menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kuantitatif.

## **B. Landasan/Kajian Teori**

### 1. Minat

#### a. Pengertian minat

Minat adalah perasaan kasih sayang dan keterkaitan terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang mengatakannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan antara Anda dan sesuatu di luar Anda. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan-pernyataan yang menyatakan bahwa siswa menyukai sesuatu lebih dari yang lain, dapat juga diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan.

Pada dasarnya minat berkaitan dengan diri sendiri dan eksternal, semakin kuat atau erat hubungannya, semakin besar minatnya.

Minat sebagaimana yang selama ini dipahami dan digunakan oleh masyarakat dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa dalam hasil belajar kognitif pada bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat yang besar pada matematika akan memusatkan perhatiannya lebih dari siswa lainnya, karena konsentrasi perhatian yang intens pada materi inilah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak dan pada akhirnya mencapai yang diinginkan.



Seseorang sering kali menikmati aktivitas yang menurutnya telah dilakukan atau dapat dilakukan dengan sukses. Persepsi keberhasilan ini ditentukan oleh latar belakang pencapaian melalui tugas-tugas ini atau yang serupa, seperti guru atau orang tua. Jika seorang individu percaya bahwa dia telah berhasil melakukan serangkaian tugas yang terkait dengan sebelumnya, dia kemungkinan akan menghadapi tugas belajar berikutnya dengan efek positif dan sebaliknya.

Minat mengandung unsur kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Oleh karena itu, minat dianggap sebagai respons sadar, karena jika tidak, minat tidak akan ada artinya. Unsur kognitif berarti bahwa minat didahului oleh pengetahuan dan informasi tentang objek yang menjadi tujuan minat tersebut. Unsur emosi disebabkan karena partisipasi atau pengalaman disertai dengan perasaan tertentu, seperti kesenangan. Unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognitif, yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk kemauan dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan di sekolah. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang pada bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang yang sangat tertarik pada astronomi akan lebih fokus pada kursus ini daripada kursus lainnya. Perhatian yang intens terhadap materi memungkinkan Anda untuk belajar lebih giat dan unggul dalam

bidang. Untuk membangkitkan minat siswa pada sesuatu, langkah utama tentu saja kita harus memahami kebutuhan siswa dan melayani dengan sepenuh hati tanpa ada unsur pengekangan. dan penyempitan. Jadi, sebagai pendidik yang arif dan profesional, harus bisa menemukan kompromi antara pendapatnya dengan pendapat murid-muridnya, dan kemudian mengambil keputusan, agar keputusan itu tidak berada di datu pihak.

b. Ciri-ciri minat

Menurut Elizabeth Hurlock dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat spontan maupun terpola. Ciri-ciri sebagai berikut;<sup>23</sup>

1. Minat tumbuh bersama perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung kepada kegiatan belajar.
3. Minat tergantung kepada kesempatan belajar.
4. Minat berkembang secara terbatas.
5. Minat dipengaruhi oleh kebudayaan.
6. Minat memiliki bobot emosional
7. Minat memiliki bobot egosentris

2. Hasil belajar kognitif

a. Pengertian Hasil belajar kognitif

Belajar adalah perubahan perilaku, di mana perubahan dapat menyebabkan perilaku yang lebih baik, tetapi juga perilaku

yang lebih buruk. Perilaku berubah karena pembelajaran mencakup aspek kepribadian yang berbeda, baik fisik maupun psikologis. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dikenali dengan jelas, proses ini berlangsung pada seseorang yang mengalami belajar.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil Kegiatan Pembelajaran. Hasil belajar kognitif juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes untuk sejumlah mata pelajaran. Evaluasi adalah proses pengumpulan, penggambaran, penginterpretasian, dan penyajian informasi yang sistematis dan berkelanjutan tentang program yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, merumuskan kebijakan, dan mengembangkan berbagai program. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh hasil yang akurat dan informasi yang objektif sesuai jadwal.

Secara umum, hasil belajar kognitif dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. Secara eksplisit, ketiga domain ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga domain tersebut, tetapi penekanannya selalu

berbeda. Mata pelajaran praktis lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan lebih menekankan pada ranah kognitif.

b. Macam-macam Hasil belajar kognitif

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan menyerap makna dari materi yang telah dipelajari. Pengertian menurut Bloom dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah seberapa besar siswa dapat menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang dipelajari dari guru, atau sejauh mana siswa dapat memahami dan memahami apa yang mereka baca, apa yang mereka lihat, apa yang mereka lihat, alami atau dengar merupakan hasil penelitian atau pengamatan langsung yang telah dilakukannya. Evaluasi produk ini dapat dilakukan dengan melakukan berbagai tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran sekolah dasar pada umumnya, ujian dilaksanakan dalam berbagai bentuk, antara lain ujian harian, ujian semester, dan ujian umum.

2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah pada pengembangan keterampilan mental, fisik, dan sosial dasar sebagai mesin keterampilan yang lebih tinggi pada individu siswa.

### 3. Sikap

Sikap tidak hanya aspek mental, tetapi juga mencakup aspek respons fisik. Oleh karena itu, sikap harus dipadatkan antara mental dan fisik sekaligus. Kalau saja mentalnya ditinggikan, masih belum jelas sikap apa yang ditunjukkan seseorang.

#### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar kognitif

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Pada faktor internal ini akan dibagi menjadi 3 yaitu faktor fisik, faktor psikis dan faktor kelelahan.

##### a. Faktor fisik

Ada tiga faktor yang tergolong faktor fisik yang mempengaruhi hasil belajar kognitif. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang akan mempengaruhi belajarnya. Proses belajar Anda akan terganggu jika kesehatan Anda terganggu, Anda juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah mengantuk jika tubuh lemah, kekurangan darah atau ada perubahan atau kelainan pada fungsi indra dan tubuh. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, ia harus menjaga kesehatan

tubuhnya dengan selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pekerjaan, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

## 2) Cacat

Cacat adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau tidak sempurnanya tubuh atau badan. Kecacatan tersebut dapat berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh tangan dan lain-lain. Distabilitas dapat memengaruhi pembelajaran. Hal ini juga mengganggu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jika demikian, Anda harus belajar di lembaga pendidikan khusus atau mencari bantuan untuk menghindari atau mengurangi dampak kecacatan Anda.

## b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar kognitif. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Kecerdasan

Kecerdasan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil atau mencapai hasil belajar kognitif yang tinggi dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya

rendah. Namun, siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar. Hal ini dikarenakan belajar merupakan proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan kecerdasan merupakan salah satu faktor di antara faktor lainnya. Jika faktor lain menghambat atau mempengaruhi belajar, siswa pada akhirnya akan gagal dalam belajar. Siswa dengan kecerdasan normal dapat belajar dengan baik jika belajar dengan baik, artinya mereka belajar dengan metode pembelajaran yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mereka berpengaruh positif ketika siswa dengan kecerdasan rendah membutuhkan pelatihan di lembaga pendidikan khusus.

## 2. Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar kognitif yang baik, siswa harus memperhatikan materi pembelajaran, jika materi pembelajaran tidak sampai ke perhatian siswa, timbul kebosanan, sehingga tidak lagi menyenangkan pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan untuk selalu menjaga perhatian siswa pada topik dengan mencoba pelajaran sesuai dengan hobi atau bakatnya.

### 3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Kegiatan yang menarik minat seseorang selalu diperhatikan disertai dengan perasaan senang, sehingga berbeda dengan perhatian, karena perhatian bersifat sementara dan belum tentu diikuti oleh perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti oleh perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi mereka. Ia enggan belajar, karena tidak mendapatkan kepuasan dari pelajaran, bahan ajar yang diminati siswa lebih mudah dipelajari dan dihafal, karena minat menambah aktivitas belajar siswa.

### 4. Bakat

Bakat mempengaruhi hasil belajar kognitif. Jika materi pembelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar kognitifnya akan lebih baik karena mereka suka belajar dan tentunya mereka akan lebih aktif dalam belajar.



## 5. Motif

Dalam proses pembelajaran harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik atau mempunyai alasan untuk berpikir dengan pikirannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau mendukung pembelajaran. Saat berolahraga, motif bisa ditularkan, kebiasaan yang terkadang juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

## 6. Kematangan

Kematangan adalah tahap pertumbuhan seseorang, di mana organ-organ tubuhnya siap untuk mencoba sesuatu yang baru. Misalnya, anak siap berjalan, tangan dengan jari siap menulis, otak siap berpikir abstrak, dan sebagainya. Kedewasaan bukan berarti anak dapat melakukan aktivitas secara terus menerus, sehingga diperlukan latihan dan pelajaran. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) tidak bisa belajar sebelum belajar. Belajar akan lebih besar jika anak sudah siap. Jadi kemajuan baru untuk memiliki keinginan itu tergantung pada kedewasaan dan pembelajaran.

## 7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk merespons atau bereaksi. Kemauan berasal dari dalam diri seseorang dan

juga berkaitan dengan kedewasaan, karena kedewasaan berarti kesediaan untuk melakukan keterampilan. Persiapan ini harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena jika siswa belajar dan ada persiapan maka hasil belajar kognitifnya akan lebih baik.

#### 8. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang terbagi menjadi 2 jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental. Kelelahan fisik memanifestasikan dirinya dengan kelemahan dan kelemahan tubuh dan kecenderungan untuk berbaring. Kelelahan fisik terjadi karena zat pembakaran siswa diubah dalam tubuh sehingga darah tidak lancar atau tidak lancar di tempat-tempat tertentu.

Kelelahan mental ditunjukkan dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan keinginan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Kelelahan ini memanifestasikan dirinya di kepala dengan pusing, yang membuatnya sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan kekuatan untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat timbul dari terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap sulit tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa variasi, dan melakukan

sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian Siswa.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal ini akan dibagi menjadi 4 yaitu: faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan.

### a. Faktor Keluarga

Menurut Wirowidjoyo dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, keluarga adalah institusi pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi menentukan pendidikan dalam ukuran besar, yakni pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Dari pernyataan ini dapat dimengerti bahwa pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak. Cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan sangat berpengaruh dalam pembelajarannya.

### b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Berikut faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar kognitif.

#### 1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang harus ditempuh dalam mengajar. Metode pengajaran sangat

mempengaruhi pembelajaran. Metode pengajaran guru yang kurang baik pada tahun juga mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa yang kurang baik. Metode pengajaran yang salah dapat terjadi misalnya karena guru tidak siap dan belum menguasai materi sehingga guru menyajikan tidak jelas atau guru memiliki sikap terhadap siswa dan mata pelajaran itu sendiri tidak baik sehingga Siswa tidak puas dengan jam pelajaran jam guru, sehingga siswa malas untuk belajar.

## 2. Kurikulum

Kurikulum adalah elemen penting dari pendidikan. Tidak ada kurikulum belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan karena materi yang akan disampaikan. aktivitas guru dalam pertemuan kelas. Isi kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar untuk murid. Guru akan dipaksa untuk menyampaikan bahan ajar untuk siswa di waktu yang cenderung lebih sedikit karena ingin dicapai tujuan kurikuler. Terpaksa siswa yang lelah belajar saat itu. Tentu saja ini akan mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, di mana cenderung menurun dan mengecewakan.

### 3. Program

Program pendidikan disusun agar berfungsi untuk kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada dirancang atau tidaknya program pendidikan. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, termasuk staf, keuangan dan infrastruktur.

### 4. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Siswa dapat belajar lebih baik dan bersenang-senang jika sekolah dapat memenuhi semua kebutuhan belajar dari siswa. Masalah yang dialami siswa dalam belajar akan relatif kecil. Hasil belajar kognitif siswa tentunya akan lebih baik.

### 5. Guru

Guru adalah elemen manusia dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan dalam pendidikan. Jika hanya ada siswa di sekolah tetapi tidak ada guru, maka tidak akan ada kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena itu guru juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa di sekolah-sekolah.

#### 6. Faktor Masyarakat

Masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa. Pengaruh dihasilkan oleh kehadiran siswa dalam penonton sekolah. Kegiatan kemahasiswaan di masyarakat mungkin kondusif untuk pengembangan pribadi, tetapi jika siswa berpartisipasi dalam kegiatan terlalu banyak orang, misalnya, organisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lainnya, belajar akan terganggu. Apalagi jika tidak. Bijaklah dalam mengatur waktu.

#### 7. Faktor Lingkungan

Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindarkan, itu adalah hukum alam di mana siswa dihadapkan dengan makhluk dari pengelompokan biotik.

### **C. Hipotesis Penelitian/Tindakan**

Berdasarkan landasan teori di atas, didapatkan hipotesis berikut ini :

1. Ada Pengaruh Minat Olahraga Sepak Bola Terhadap Hasil belajar kognitif Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di SD Negeri 1 Pasedan
2. Tidak ada Pengaruh Minat Olahraga Sepak Bola Terhadap Hasil belajar kognitif Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di SD Negeri 1 Pasedan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji asumsi yang telah ditetapkan.

Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan kuantitatif sebagai studi korelasi, karena melibatkan dua variabel. Definisi variabel pencarian itu sendiri adalah atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau aktivitas yang menunjukkan beberapa variasi yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang ditentukan penelitian Ada 2 jenis variabel, yaitu;

1. Variabel Independen, biasa disebut sebagai variabel bebas, berhubungan dengan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat (kendala). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu minat pada cabang olahraga.
2. Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan model penelitian tentang pengaruh minat olahraga Sepak Bola terhadap prestasi belajar siswa kelas V

pendidikan jasmani SD N 1 Pasedan selama tahun ajaran 2021/2022. , dibagi menjadi beberapa tahap:

1. Kembangkan alat untuk menguji.
2. Uji alat angket di kelas di luar responden.
3. Menganalisis data uji untuk menentukan validitas dan reliabilitas perangkat.
4. Tentukan sampel secara acak.
5. Berikan contoh kuesioner.
6. Analisis hasil akhir kuesioner.
7. Laporkan hasil penelitian.

#### **B. Populasi dan Sampel**

1. Populasi adalah kumpulan data yang menarik minat kita dalam rentang dan waktu yang kita tentukan. Jadi orang yang mengelola datanya, bukan orangnya. Jika setiap manusia memberikan data, maka jumlah atau ukuran populasi akan sama dengan jumlah manusia. Populasi yang disebut juga sebagai daerah sintetik terdiri dari: subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang harus dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Pasedan yang berjumlah 27 anak.
2. Sampel adalah anggota dari suatu populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diyakini dapat mewakili populasi tersebut. Penentuan sampel harus memperhatikan sifat dan



persebaran populasi. Berikut adalah beberapa kemungkinan untuk mengidentifikasi model dari satu set.

- a. Sampel proporsional
- b. Area sampel
- c. Sampel ganda
- d. Sampel komposit

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Dalam penelitian ini, identifikasi sampel dipilih dengan menggunakan teknik intensional sampling yang diidentifikasi oleh peneliti dengan 27 siswa.

### **C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Untuk pengumpulan data, dalam penelitian ini terdapat dua variabel.

Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Variabel bebas**

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memberi pengaruh atau diuji pengaruhnya terhadap variabel lain (Sukmadinata, 2009 : 321). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah strategi pembelajaran dan kemampuan penalaran siswa.

##### **a. Strategi pembelajaran**

###### **1) Definisi operasional**

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Indikator

Penggunaan strategi pembelajaran ilustrasi model pizza untuk kelas eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

3) Skala pengukuran

a) Skala nominal yang terdiri dari dua kategori yaitu :

Kelas eksperimen: siswa diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran ilustrasi model pizza.

b) Kelas kontrol: siswa yang diberikan pembelajaran dengan strategi konvensional.

4) Simbol:  $A_1 = 1,2$

b. Kemampuan penalaran siswa

1) Definisi operasional

Kemampuan penalaran adalah kemampuan cara berpikir siswa untuk menarik kesimpulan menggunakan langkah-langkah pembuktian.

2) Indikator

a) Siswa mampu mengajukan dugaan

b) Melakukan manipulasi matematika

c) Menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan

d) Menarik kesimpulan dari pernyataan

e) Memeriksa kesahihan suatu argumen

f) Menemukan pola atau sifat.

### 3) Skala pengukuran

Skala interval diubah menjadi skala nominal dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

### 4) Simbol: $B_j$ ; $j = 1,2,3$

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sukmadinata, 2009 : 321). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif matematika.

### a. Definisi operasional

Hasil belajar adalah kemampuan siswa terhadap setelah melalui proses belajar mengajar yang diukur dari tes hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif ini juga digunakan untuk sejauh mana guru mampu menyampaikan materi dan siswa mampu menangkap materi yang disampaikan.

### b. Indikator

Dari nilai tes hasil belajar kognitif yang diberikan ke kedua kelas setelah pembelajaran. Di mana kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan strategi ilustrasi model piza dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

### c. Skala pengukuran

Skala pengukuran hasil belajar kognitif yang digunakan adalah skala interval. Yaitu yang didapat dari nilai tes hasil belajar kognitif setelah pembelajaran.

#### D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Judul	Variabel	Indikator	Subyek	Teknik	Nomor Soal	Persentase			
PENGARUH MINAT OLAHRAGA SEPAK BOLA SISWA TERHADAP HASIL PEMELAJARAN PENJASKES KELAS V DI SD N 1 PASEDAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021	Minat	Minat berasal dari dalam dan timbul dengan sendirinya	Siswa Kelas V	Angket	10, 4,	29%			
	Olahraga Sepak Bola				5, 9,		18, 19,		
					24				
					Ada pengaruh dari kemampuan individu			1, 7, 6,	33%
							15, 16,		
							21, 22,		
					Timbul dari kegiatan yang terencana dan terpola			2, 11,	38%
							3, 8,		
							12, 13,		
							14, 17,		
		Keterampilan		Soal	1, 3, 6,	31%			
				Pilihan	7, 10				
		Pengetahuan		Ganda	2, 4, 5,	50%			
					8, 9,				
					14, 15,				
		Sikap/Kebiasaan			11, 12,	19%			
				13					

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang signifikan. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan secara selektif bahan-bahan yang digunakan dalam kerangka atau landasan teori. teknik perekaman. ringkasan data sejarah, gambaran kondisi sekolah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana di SD N 1 Pasedan.

### 2. Tes

Tes adalah instrumen atau prosedur yang sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang dapat dianggap akurat dan cepat. Soal diambil dari buku Penjaskes siswa kelas lima.

**Tabel 3.2**

**Skor Jawaban Tes**

Jawaban benar	Jawaban salah
6,25	0

### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Kuesioner tepat digunakan bila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.

Menurut Umma Sekaran dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, ada prinsip-prinsip tertentu dalam menulis kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, yaitu

- a. Isi dan tujuan pertanyaan.
- b. Bahasa yang digunakan.
- c. Jenis pertanyaan dan formulir.
- d. Pertanyaannya jelas.
- e. Jangan tanyakan apa yang kamu lupakan.
- f. Pertanyaannya tidak mengarah.
- g. Panjang pertanyaan.
- h. Urutan pertanyaan.
- i. Prinsip pengukuran.
- j. Bentuk eksternal kuesioner.

Banyak jenis kuesioner atau kuesioner yang dapat digunakan di antaranya yaitu:

- a. Tentang responden

- 1) Kuesioner langsung adalah yang dikirim dan diisi sendiri oleh responden.
- 2) Kuesioner tidak langsung adalah kuesioner yang tidak diajukan dan diisi oleh responden. Kuesioner tidak langsung sering digunakan untuk mencari informasi tentang bawahan, anak, orang tua, tetangga, dll.

b. Penilaian cara menjawab

- 1) Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan yang memberikan pilihan jawaban lengkap sehingga responden cukup menandai jawaban yang dipilih.
- 2) Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas menyampaikan pendapatnya. Kuesioner terbuka disiapkan ketika jenis tanggapan berbeda.

c. Daftar Korespondensi atau Daftar Periksa

Daftar korespondensi atau daftar periksa adalah serangkaian pernyataan (sering disingkat) di mana responden yang dinilai cukup memberi tanda cocok (√) pada posisi yang disediakan, bersama dengan kuesioner ditutup karena jawaban lengkap sudah tersedia dalam kuesioner ini, responden hanya perlu memberikan jawaban pada kolom yang disediakan untuk keperluan ini. Kuesioner diberikan

kepada sampel siswa kelas V SD N 1 Pasedan untuk mengetahui perbedaan kesukaan olahraga Sepak Bola siswa.

Dalam penelitian ini untuk menentukan skor pada setiap respon angket menggunakan skala sikap. Skala Sikap adalah skala yang mengukur perilaku, maksiat, dan karakter siswa. Dalam perkembangan psikologi dan sosiologi, alat penelitian akan lebih fokus pada pengukuran sikap, dengan menggunakan skala sikap. Bentuk skala sikap dibagi menjadi 5 jenis, yaitu skala Likert, skala Guttman, skala simulasi Diferensial, skala Scoring dan skala Thurstone. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap peristiwa atau fenomena sosial, dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur ditransformasikan ke dalam dimensi, dimensi tersebut diubah menjadi sub variabel, kemudian sub-variabel dikonversi ke metrik yang dapat diukur. Akhirnya, langkah-langkah ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk menghasilkan elemen instrumental berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Setiap tanggapan dikaitkan dengan beberapa bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dalam kata-kata berikut.



**Tabel 3.3**

**Skor Jawaban Angket**

<b>Pernyataan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sering	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak Pernah	1	3

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Tahap Awal**

#### **c) Uji Validitas**

Validitas adalah data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan. Untuk mendapatkan data yang valid maka alat atau instrumen untuk mengevaluasinya harus valid dengan menggunakan alat yang valid dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian menjadi valid. Instrumen yang valid artinya instrumen pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) adalah valid. Valid artinya alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pada dasarnya ada dua jenis instrumen atau alat ukur yaitu yang berbentuk eksperimen dan yang berbentuk non-percobaan. Alat yang berupa tes digunakan untuk mengukur belajar dan hasil belajar kognitif sedangkan alat selain tes digunakan untuk

mengukur sikap. Dalam penelitian ini untuk mengukur valid atau tidaknya search support digunakan rumus Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum X)^2)(n \sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$  = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil pekerjaan antara nilai X dan nilai Y

**Tabel 3.4**

**Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Minat Olahraga Sepak Bola**

No	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,388	0,443	VALID
2	0,388	0,621	VALID
3	0,388	0,468	VALID
4	0,388	0,093	DROP
5	0,388	0,470	VALID
6	0,388	0,544	VALID
7	0,388	0,515	VALID
8	0,388	0,520	VALID
9	0,388	0,463	VALID
10	0,388	0,515	VALID
11	0,388	0,521	VALID

12	0,388	0,288	DROP
13	0,388	0,546	VALID
14	0,388	0,445	VALID
15	0,388	0,298	DROP
16	0,388	0,499	VALID
17	0,388	0,497	VALID
18	0,388	0,588	VALID
19	0,388	0,523	VALID
20	0,388	0,185	DROP
21	0,388	0,198	DROP
22	0,388	0,198	VALID
23	0,388	0,642	DROP
24	0,388	0,177	DROP
25	0,388	0,140	DROP
26	0,388	0,154	DROP
27	0,388	0,018	DROP
28	0,388	0,490	VALID
29	0,388	0,268	DROP
30	0,388	0,087	DROP
31	0,388	0,418	VALID
32	0,388	-0,04	DROP
33	0,388	0,528	VALID
34	0,388	0,338	VALID
35	0,388	0,218	DROP

36	0,388	0,492	VALID
37	0,388	0,649	VALID
38	0,388	0,563	VALID
39	0,388	0,431	VALID
40	0,388	0,098	DROP

d) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tes yang dapat dikatakan sangat reliabel jika dapat memberikan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Spearmanrow dan didukung dengan software SPSS 2016.

$$r_{nn} = \frac{nr.}{1 + (n - 1)r}$$

$R_{nn}$  = besarnya koefisien reliabilitas sesudah tes tersebut

ditambah butir soal baru

n = berapa kali butir soal itu ditambah

r = besarnya koefisien reabilitas sebelum butir-butir soalnya ditambah

**Tabel 3.5**

**Reabilitas Data Angket Minat Olahraga Sepak Bola**

**Reability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
840	24

**Tabel 3.6**  
**Reliabilitas Data Tes Hasil belajar kognitif**  
**Mata Pelajaran Penjaskes**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	16

2. Uji Prasyarat

c. Uji Normalitas (Uji Asumsi)

Untuk menguji normalitas digunakan uji Kolmogorovskmirnov.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh output sebagai

Asymp.Sig. (2-tailed) pada tabel berikut;

**Tabel 3.7**  
**Normalitas Data Angket Minat Olahraga Sepak Bola**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.06999838
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smimov Z		.456
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985

a. Test distribution is Normal

Perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh 0,456 dengan Asymp.Sig. (2-tailed) mendapat angka 0,985. Jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka dinyatakan berdistribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitas adalah  $<0,05$  maka dinyatakan tidak memberi distribusi normal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel (X) Preferensi Olahraga berdistribusi normal.

**Tabel 3.8**

**Normalitas Data Tes Hasil Mata pelajaran Penjaskes**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.70683879
	Absolute	.185
Most Extreme Differences	Positive	.091
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315

- a. Test distribution is Normal.

Kalkulus untuk memeriksa normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh angka 0,961 dengan Asymp.Sig. (2tailed) diperoleh angka 0315. Jika nilai probabilitas >0,05 maka dinyatakan terdistribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitas adalah <0,05 maka dinyatakan tidak terdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel (Y) tes penilaian latihan terdistribusi dengan normal.

### 3. Uji Analisis Data

- a. Jawalah kata-kata soal 1 dan 2 dengan menggunakan kategori yang diturunkan dari nilai tes dan nilai hasil belajar kognitif. Kategori yang digunakan terbagi menjadi tiga yaitu kategori tinggi kategori sedang dan kategori rendah. Untuk menghitung kategori ini gunakan rumus yang dijelaskan di awah ini,

- 1) Kategori tinggi

$$M_x + 1 x SD_x$$

Atau

$$M_y + 1 x SD_y$$

2) Kategori sedang

Kategori sedang diperoleh dari skor atau nilai hasil belajar kognitif yang di dapatkan di antara kategori tinggi dan kategori rendah.

3) Kategori rendah

$$M_x - 1 x SD_x$$

Atau

$$M_y - 1 x SD_y$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean (Rata-rata) dari nilai x (minat)

$M_y$  = Mean (Rata-rata) dari nilai y (hasil belajar kognitif)

$SD_x$  = Standart Deviasi x (minat)

$SD_y$  = Standart Deviasi y (hasil belajar kognitif)

- b. Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah 3, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk menganalisis hasil data yang diperoleh dengan perangkat lunak SPSS 2016. Regresi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel. . Regresi juga berarti ramalan atau perkiraan yang pertama kali dibuat oleh Sir Francis Galton pada tahun 1877. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$b_0 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_i^2) (\sum_{i=1}^n Y_i) - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n X_i Y_i)}{n (\sum_{i=1}^n X_i^2) - (\sum_{i=1}^n X_i)^2}$$



$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_i Y_i) - (\sum_{i=1}^n Y_i) - (\sum_{i=1}^n X_i)}{n (\sum_{i=1}^n X_i^2) - (\sum_{i=1}^n X_i)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Observasi/ Pengamatan

$X_i$  = Data ke-i variabel x (independen/bebas)

$Y_i$  = Data ke-i variabel y (dependen/terikat)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

SD N 1 Pasedan berlokasi di Desa Pasedan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Sekolah tersebut tergolong sekolah yang cukup tua karena telah berdiri sejak 1972. Saat ini telah terjadi 8 kali pergantian kepala sekolah sejak pertama kali berdiri. Pada tahun ajaran ini SD N 1 Pasedan memiliki 11 tenaga pegawai yang terdiri dari 7 PNS, 2 GTT, dan 2 PTT.

Visi dari SD N 1 Pasedan adalah “Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman, Taqwa, Dan Berbudi Pekerti Luhur”

Sedangkan Misinya adalah:

1. Menyelesaikan program pendidikan berorientasi pada mutu secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta melaksanakan KBM secara pakem.
2. Menyiapkan SDM yang berkualitas dibidang iptek, imtaq, terampil dan berbudi luhur.
3. Mendorong dan membantu peserta didik mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran-ajaran agama yang dianut, berbudaya bangsa yang berbudi luhur dan mengembangkan keterampilan melalui ekstra kurikuler.
5. Menghasilkan yang mampu bersaing pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

### **a. Deskripsi Data tentang Minat Olahraga Sepak Bola**

Uraian data dalam pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang data minat olahraga sepak bola siswa kelas V SD N 1 Pasedan. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas V SD N 1 Pasedan. Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data minat olahraga sepak bola siswa kelas V SD N 1 Pasedan.

**Tabel 4.1**

#### **Skor Angket Minat Olahraga Sepak Bola**

##### **SD N 1 Pasedan**

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	
1	59	1
2	64	1
3	65	1
4	66	1
5	67	1
6	68	1
7	71	4
8	72	2
9	73	1
10	74	1
11	77	3

12	78	3
13	80	1
14	81	1
15	82	2
16	84	3

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data tentang kesukaan olahraga Sepak Bola kelas V SD N 1 Pasedan yang penulis perlukan untuk pembahasan skripsi ini, data tersebut tidak dapat dipahami sampai analisis data.

**b. Deskripsi Data tentang Hasil belajar kognitif**

Uraian data dalam pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang data prestasi senam kelas V SD N 1 Pasedan. Data tersebut diperoleh dari soal tes yang diberikan peneliti kepada responden kelas V SD N 1 Pasedan yang berjumlah 27 siswa. Tes ini diberikan kepada siswa kelas lima sebagai alat pengumpulan data dan untuk menangkap kinerja siswa dalam pendidikan jasmani.

**Tabel 4.2**

**Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran Penjaskes  
SD N 1 Pasedan**

No	Nilai	Frekuensi
1	57	1
2	63	2

3	67	1
4	75	5
5	80	2
6	85	7
7	88	1
8	89	1
9	90	4
10	94	3

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data hasil belajar kognitif siswa kelas V pendidikan jasmani yang penulis perlukan sesuai dengan pembahasan skripsi ini, data tersebut belum dapat digali sebelum penelitian dilakukan analisis data.

## **Analisis Data**

### **1. Analisis Data tentang Minat Olahraga Sepak Bola**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan data yang diperoleh normal. Untuk menganalisis data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16. Hasil analisis data dijelaskan di bawah ini:

Setelah mengumpulkan data angket minat olahraga Sepak Bola siswa, hasil skor angket diklasifikasikan menurut kategori yang diambil yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menemukan kategori ini, Anda harus menjelaskan resep di bawah ini;

**Tabel 4.3**

**Mean dan Standar Deviasi  
Minat Olahraga Sepak Bola**

Statistics

Minat Olahraga Sepak Bola

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		74.2963
Std. Deviation		6.75286

- a. Kategori Tinggi

$$M_x + 1 \times SD_x$$

$$74,2963 + 1 \times 6,75286 = 74,2963 + 6,75286$$

$$= 81,04916 \text{ atau dibulatkan menjadi } 81$$

Jadi dikategorikan skor itu tinggi bila skor yang diperoleh siswa dari pengisian angket minat olahraga Sepak Bola yaitu  $> 81$ .

- b. Kategori Sedang

Pada kategori ini skor hasil angket yang diperoleh antara kategori tinggi dan kategori rendah.

- c. Kategori Rendah

$$M_x + 1 \times SD_x$$

$$74,2963 - 1 \times 6,75286 = 74,2963 - 6,75286$$

$$= 67,54344 \text{ atau dibulatkan menjadi } 68$$

Jadi dikategorikan skor itu rendah bila skor yang diperoleh siswa dari pengisian angket minat olahraga Sepak Bola yaitu  $< 68$ . Untuk mencari presentase dari setiap kategori dengan menggunakan rumus ;  $\frac{f}{N} \times 100$

**Tabel 4.4**

**Hasil Kategori Angket Minat Olahraga Sepak Bola**

**SD N 1 Pasedan**

No	Skor Angket	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	59-67	5	Rendah	19%
2	68-80	16	Sedang	59%
3	81-84	6	Tinggi	22%

**2. Analisis Data tentang Hasil belajar kognitif**

Data prestasi akademik diperoleh dari nilai tes pendidikan jasmani siswa. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kognitif siswa juga diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menemukan kategori ini, rumus berikut digunakan:

**Tabel 4.5**

**Mean dan Standar Deviasi Hasil belajar kognitif**

Statistics

y\_hasil

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		78.80
Std. Deviation		12.752

a. Kategori Tinggi

$$My + 1 \times SDy$$

$$78,80 + 1 \times 12,752 = 78,80 + 12,752$$

$$= 91,552 \text{ atau dibulatkan menjadi } 92$$

Jadi bisa dikatakan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Penjaskes itu tinggi apa bila  $> 92$ .

b. Kategori Sedang

Pada kategori ini nilai hasil belajar kognitif yang diperoleh antara

kategori tinggi dan kategori rendah.

c. Kategori Rendah

$$My - 1 \times SDy$$

$$78,80 - 1 \times 12,752 = 78,80 - 12,752$$

$$= 66,048 \text{ atau dibulatkan menjadi } 66$$

Jadi bisa dikatakan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Penjaskes itu rendah apa bila nilai tersebut  $< 66$ .

Untuk mencari presentase dari setiap kategori dengan

menggunakan rumus :  $\frac{f}{N} \times 100$



**Tabel4.6**

**Kategori Hasil belajar kognitif**

**Mata Pelajaran Penjaskes SD N 1 Pasedan**

No	Skor Angket	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	59-66	3	Rendah	11%
2	67-91	21	Sedang	78%
3	92-94	2	Tinggi	11%

**3. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Minat Olahraga Sepak**

**Bola terhadap Hasil belajar kognitif siswa kelas V pada Mata**

**Pelajaran Penjaskes di SD N 1 Pasedan**

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, biarlah menjadi data tentang minat siswa pada pendidikan jasmani dan olahraga di kelas V, kemudian ditabulasikan. Apakah ada pengaruh minat olahraga Sepak Bola terhadap prestasi belajar siswa kelas V mata pelajaran penjaskes SD N 1 Pasedan. Peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229.659	1	229.659	6.215	.020 <sup>a</sup>
	Residual	923.748	25	36.950		
	Total	1153.407	26			

- a. Predictors: (Constant). Minat Olahraga Sepak Bola
- b. Dependent Variabel: Hasil belajar kognitif

Bedasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh F hitung sebesar F hitung = 6,215 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0,020 < 0,050$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Minat Olahraga Sepak Bola.

**Tabel 4.8**

**Summary**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	446 <sup>a</sup>	199	167	6.079

- a. Predictors: (Constant), Minat Olahraga Sepak Bola

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,446 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari kuadrat R. Dari Output tersebut diperoleh koefisien (R<sup>2</sup>) sebesar 0,199 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat olahraga Sepak Bola terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SD N 1 Pasedan pada mata pelajaran Penjaskes 19,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi faktor yang lain.

**C. Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis mengamati dua hal yang menjadi bahan pembahasan yaitu pengaruh minat olahraga Sepak Bola terhadap prestasi

belajar siswa kelas V pada mata pelajaran jasmani dan kesehatan di sekolah SD N 1 Pasedan.

Dalam pembahasan minat olahraga Sepak Bola Kelas V SD N 1 Pasedan, yaitu 19% untuk kelas rendah, 59% untuk kelas sedang, dan 22% untuk kelas tinggi. Sementara itu, pada pembahasan prestasi akademik kelas V pada cabang olahraga Sepak Bola, siswa SD N 1 Pasedan memiliki kategori rendah 11%, kategori sedang 78% dan kategori tinggi 11%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 19,9% antara minat olahraga Sepak Bola terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk pengakuan  $H_a$  dan menunjukkan bahwa ada pengaruh minat terhadap olahraga sepak bola terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V di SD N 1 Pasedan tahun pelajaran 2021/2022. 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif diantaranya:

1. Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat fisik.
- b. Faktor Psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat,
- c. motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor Kelelahan

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang orang tua.

- b. Faktor Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.
- c. Faktor Masyarakat
- d. Faktor Lingkungan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu;

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesukaan olahraga Sepak Bola siswa kelas V SD N 1 Pasedan adalah 19 kelas bawah dengan 5 siswa, sedangkan 59 kelas menengah. Kategori tersebut memiliki 16 siswa, dan sisanya 22 siswa berada pada kategori tinggi dengan 6 siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD N 1 Pasedan pada cabang olahraga sepak bola yaitu 11% prestasi belajar siswa tergolong rendah. ada 3 siswa, sedangkan 78% menilai rendah, rata-rata dengan 21 siswa, sisanya 11% peringkat tinggi dengan siswa d 'hingga 3 siswa.
3. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat olahraga Sepak Bola terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani 19,9%. Sisanya 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji, yaitu:
  - a. Faktor Internal yang meliputi:
    1. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat fisik.

2. Faktor Psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  3. Faktor Kelelahan
- b. Faktor Eksternal yang meliputi:
4. Faktor Keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang orang tua.
  5. Faktor Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.
  6. Faktor Masyarakat
  7. Faktor Lingkungan

## **B. Saran**

Pada akhir skripsi ini peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut;

### **1. Bagi Pendidik**

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik terus menasihati dan menggali minat siswa yang belum pernah ada sebelumnya. Agar siswa dapat mencapai hasil akademik yang memuaskan dan mampu mengembangkan minat yang sudah dimiliki di dalam dan di luar sekolah. Pemberian pembelajaran langsung atau proses pembelajaran psikomotorik juga ditekankan agar siswa tidak hanya dapat memahami teori, tetapi juga dapat mempraktikkan kegiatan olahraga yang mereka tahu dan pelajari di sekolah.

## 2. Bagi Peserta Didik

Dengan memperhatikan hasil belajar kognitif tersebut maka siswa perlu lebih giat dalam mempelajari semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, agar tercapai hasil belajar kognitif yang diharapkan dan diharapkan oleh orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholil, & Kurniawan, Sugeng. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: IAIN SA Press, 2011.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dokumen TU MI Kresna Mlilir.
- Faturrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- HuSDarta & Nural Kusmaedi. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Junaedi, Anas. "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA, SMK dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik".  
Jurnal Pendidikan. Surabaya, 2015.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mustofa, Basri. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Ni'am, Laili Sukma Khairun. "Pengaruh Pemberian Permainan Tradisional Terhadap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 2 Ponorogo" Surabaya, 2015.



- Pirman, Noperto. "Minat Siswa Putra dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Negeri 5 Parindu Kabupaten Sanggau" Pontianak, 2014.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rahayu, Ega Trisna. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ratnawulan, Elis & RuSDiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rukmana, Anin. "Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*. 9. April, 2008.
- Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2015.
- Ula, Shoimatul. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan.
- Widiyaningrum, Retno. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Widoyoko, Eko Putro. Penilaian Hasil belajar kognitif di Sekolah. Yogyakarta:

Pustaka

Belajar, 2014.

Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan. Ponorogo: STAIN Po

PRESS, 2012.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Lembar Persetujuan Proposal Skripsi

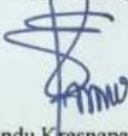
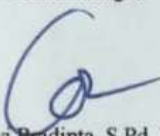
**PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**

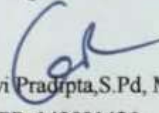
Proposal skripsi dengan judul "Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Penjaskes di SD Negeri 1 Pasedan Tahun Pelajaran 2021/2022". Disusun oleh :

Nama : Lukman Hakim  
NPM : 20236009  
Program Studi: PJKR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan pada:

Hari :  
Tanggal :

Pembimbing I  Pandau Kresnapati, S.Pd, M.Pd NPP. 159001503	Pembimbing II  Galih Dwi Pradipta, S.Pd, M.Or NPP. 149001426
--	---

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PJKR  
  
Galih Dwi Pradipta, S.Pd, M. Or  
NPP. 149001426

## Lampiran 2

### Surat keterangan penelitian

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

---

Nomor : 607 /AM/FPIPSKR/XII/2021 Semarang, 27 Desember 2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 1 Pasedan  
Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang  
di Rembang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

Nama : LUKMAN HAKIM  
NPM : 20236009  
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :  
**PENGARUH MINAT OLAAHRAGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENJASKES DI SD NEGERI 1 PASEDAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberi ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
  
**Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil**  
NPP 107801284

## Lampiran 3

### Surat Ijin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PASEDAN**  
*Alamat : Desa Pasedan Kecamatan Bulu Kab. Rembang 59255*  
*email : sdn1pasedan@yahoo.co.id*

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422.2/76/XII/2021

Sekolah SDN 1 Pasedan Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Mihshon, S.Pd.  
NIP : 19690312 199305 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 1 Pasedan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lukman Hakim  
NPM : 20236009  
Universitas : Universitas PGRI Semarang  
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan  
Jurusan : PJKR  
Keterangan : Telah melakukan Penelitian menggunakan instrumen kuesioner (Angket)

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SDN 1 Pasedan, pada tanggal 31 Desember 2021 Dengan judul penelitian:

**"PENGARUH MINAT OLAHRAGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN PENJASKES DI SD NEGERI 1 PASEDAN"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

  
Rembang, 31 Desember 2021  
Kepala Sekolah  
*Mohamad Mihshon, S.Pd.*  
**Mohamad Mihshon, S.Pd.**  
NIP: 19690312 199305 1 002

## Lampiran 4

### Angket Minat Olahraga

#### 1. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

#### 2. Petunjuk Pengisian

a. Pilih jawaban sesuai dengan yang kamu rasakan sendiri dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban.

b. Keterangan jawaban

SS : Sangat setuju

Setuju : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang dengan olahraga sepakbola				
2	Saya tertarik berlatih sepakbola karena dapat meningkatkan kedisiplinan				
3	Orang Tua saya mendukung untuk menggali potensi saya pada olahraga sepakbola				
4	Kurangnya informasi tentang olahraga sepakbola, maka saya malas berolahraga sepakbola				
5	Jika ada waktu luang di rumah, saya akan melakukan aktivitas jasmani dengan olahraga sepakbola				
6	Dengan adanya interaksi siswa dengan guru				

	maka pelajaran dapat terlaksana dengan lancar				
7	Tanpa dukungan keluarga maka kita tidak bisa mengembangkan minat, seperti olahraga sepakbola				
8	Saya bersemangat ketika ada mata pelajaran olahraga				
9	Saya malas ketika besok akan ada mata pelajaran olahraga				
10	Saya senang menonton pertandingan olahraga				
11	Saya tidak pernah menonton pertandingan olahraga				
12	Saya mengisi waktu luang dengan berolahraga				
13	saya mengikuti perkembangan dunia olahraga tertentu				
14	Saya selalu menonton tim nasional ketika bertanding				
15	Saya ingin menjadi atlet olahraga				



## Lampiran 5

### Soal Tes Mata Pelajaran Penjaskes

1. Pada waktu bermain sepak bola mini, bola tidak boleh digiring oleh satu orang lebih dari.....
  - a. 3 detik
  - b. 4 detik
  - c. 3 menit
  - d. 4 menit
2. Dribbling adalah gerakan .....
  - a.menggiring
  - b.menendang
  - c. menembak
  - d. mengumpan
3. Berikut ini yang bukan merupakan gerak dasar bermain bola adalah.....
  - a.menendang
  - b.menggiring
  - c. melempar
  - d. mengontrol
4. Jumlah pemain inti sepakbola mini dalam satu regu adalah.....orang
  - a.7
  - b.6
  - c. 5
  - d. 4
5. Lama permainan sepakbola mini adalah.....menit
  - a.2x20
  - b.2x35
  - c. 2x40
  - d. 2x45
6. Seni bela diri pencak silat berasal dari negara.....
  - a.Indonesia
  - b.Malaysia
  - c. Inggris
  - d. India
7. Seni bela diri pencak silat di Sumatera sering disebut dengan istilah.....
  - a.pencak
  - b.karate
  - c. silat
  - d. judo
8. Pencak silat diwariskan secara.....
  - a.tertulis
  - b.beruntun
  - c. turun temurun
  - d. perlahan-lahan
9. Sikap pasang kuda-kuda menyamping dimulai dengan sikap.....
  - a.jongkok
  - b.berdiri tegak
  - c. kuda-kuda tengah
  - d. kuda-kuda samping
10. Gerak dasar pencak silat yang dilakukan dengan cara melangkah berpindah tempat disebut gerak.....
  - a.lokomotif
  - b.lokomotor
  - c. nonlokomotif
  - d. nonlokomotor

11. Berikut ini bukan termasuk gerak dasar melempar bola adalah.....
- |                             |                         |
|-----------------------------|-------------------------|
| a. melempar bola cepat      | c.melempar bola lambung |
| b.melempar bola datar bawah | d.melempar bola         |
12. Permainan rounders masuk ke Indonesia pada tahun.....
- |        |        |
|--------|--------|
| a.1930 | c.1950 |
| b.1940 | d.1960 |
13. Berikut ini bukan gerak dasar bermain rounders adalah.....
- |                  |                    |
|------------------|--------------------|
| a. melempar bola | c. menangkap bola  |
| b. memukul bola  | d. mengontrol bola |
14. Jumlah pemain inti rounders dalam satu regu adalah.....
- |             |            |
|-------------|------------|
| a. 6 orang  | c.11 orang |
| b. 12 orang | d.5 orang  |
15. Berikut ini bukan peralatan permainan rounders adalah.....
- |                 |                  |
|-----------------|------------------|
| a. alat pemukul | c.topi           |
| b.bola          | d.tempat hinggap |
16. Permainan membawa pesan merupakan kombinasi dari gerak dasar .....
- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| a. jalan dan lari  | c.jalan dan lempar  |
| b. lari dan lempar | d.lompat dan lempar |
17. Jumlah pos pada permainan pos berangkai adalah .....
- |     |     |
|-----|-----|
| a.1 | c.3 |
| b.2 | d.4 |
18. Permainan lari estafet melempar bola merupakan kombinasi dari gerakan .....
- |                         |                           |
|-------------------------|---------------------------|
| a.lari dan lempar jalan | b.lari, lempar dan jalan  |
| c.lari dan tangkap      | d.lari,lempar dan tangkap |
19. Setiap tempat hinggap/base hanya boleh dihinggapi oleh .....
- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a.3 orang | b.1 orang        |
| c.2 orang | d.tidak dibatasi |
20. Berikut ini yang bukan gerakan dasar atletik.....
- |          |          |
|----------|----------|
| a.Lari   | b.salto  |
| b.Loncat | d.Lempar |

## Lampiran 6

### Dokumentasi Penelitian







